

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangannya, pembelajaran menghafal Al-Qur'an tidak lepas dari motivasi *internal* dan *eksternal* yaitu peran keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar dalam mempelajari Al-Qur'an. Dengan demikian, keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an tidak hanya terdapat di lembaga pendidikan saja, tetapi orang tua dan masyarakat juga berperan dalam pendidikan. Tetapi banyak orang tua yang mengaku tidak dapat membaca Al-Qur'an sehingga ia menyerahkan pendidikan keagamaan ke lembaga pendidikan nonformal.

Saat ini banyak kita menemukan orang Islam beranggapan bahwa menghafal Al-Qur'an itu sulit. Apalagi bagi seorang anak usia 5-11 tahun untuk menghafal Al-Qur'an. Padahal Allah Swt sudah memberikan jaminan kemudahan bagi setiap muslim yang menghafalkannya, bagi seorang guru mengajarkan pembelajaran hafalan Al-Qur'an diperlukan metode yang tepat agar santri dapat menghafal Al-Qur'an. Menghadapi permasalahan tersebut teknik menjadi pertimbangan utama dalam menghafal Al-Qur'an, tidak semua orang mampu menghafal Al-Qur'an dengan mudah dalam waktu yang cepat karena bergantung pada metode yang digunakan guru¹.

¹Nel Fitiana, “ *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Tajul Waqur Kota Bengkulu*”, (Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno, Bengkulu, 2022), hal.4

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan, maka diperlukan metode yang tepat agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut M. Arifin metode adalah jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.² Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “ metode” adalah cara yang telah direncanakan untuk mendapat hasil yang dimaksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran, dengan metode pembelajaran akan mudah disampaikan kepada santri dengan harapan mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Sebagian besar orang tua muslim memulai pendidikan agama anaknya setelah di lingkungan keluarga yaitu dengan memasukan di lembaga pendidikan nonformal Taman Pendidikan Al-Qur’an(TPQ). Dengan alasan TPQ memberikan ilmu pengetahuan khusus agama, mengajarkan membaca Al-Qur’an, ibadah sholat, aqidah, doa-doa, dan lainnya. Sebagaimana di TPQ Nurul Hikmah Sampang pembelajaran menghafal Al-Qur’an menjadi program unggulan.

Dalam kurikulum TPQ Nurul Hikmah Sampang materi pembelajaran yang menjadi target pokok diantaranya Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ), aqidah akhlak, doa-doa harian, fiqih, dan menghafal Juz 30. Metode untuk membaca Al-Qur’an di TPQ Nurul Hikmah Sampang menggunakan metode Iqro’. Metode ini disusun oleh KH. As’ad Humam tahun 1990.

Buku panduan dibagi menjadi 6 jilid yang disusun secara praktis dan

² Indah Nur Amaliah, dkk, Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Dengan Metode Talaqqi (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidayah Asih Putera Kota Cimahi), *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4 (2) Tahun 2018, hal. 232

sistematis. Sistem yang dipakai adalah CBSA (Cara belajar Santri Aktif) di mana guru hanya menyimak dan sekedar memberikan contoh pokok pelajaran di awal. Salah satu ciri khas metode Iqra' adalah langsung praktek membaca, tidak perlu banyak diterangkan.³

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2022 bersama guru kelas Al-Qur'an di TPQ Nurul Hikmah Sampang, disimpulkan bahwa minat menghafal santri masih rendah, ketika pembelajaran menghafal santri beralasan tidak dapat membaca suratnya, dan santri menganggap bahwa menghafal itu sulit. Dalam proses mengajar guru belum melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara konsisten dan belum menemukan metode yang tepat, selama ini pembelajaran menghafal Al-Qur'an dilakukan secara bersama-sama. Sedangkan target menghafal Al-Qur'an di TPQ Nurul Hikmah Sampang dibagi dalam 2 semester. Semester I target pembelajaran hafalan Al-Qur'an untuk kelas Iqro' dari surat al-Fatihah sampai al-Qari'ah dan kelas Al-Qur'an menghafal surat al-'Adiyat- ad-Duha. Pada semester II target pembelajaran hafalan Al-Qur'an untuk kelas Iqro' dari surat al-'adiyat sampai ad-Duha dan kelas Al-Qur'an menghafal surat ad-Duha sampai surat An-Naba'.⁴ Namun berdasarkan observasi awal, target tersebut belum dapat dicapai secara maksimal, kecuali pada santri yang memiliki kemampuan menghafal yang baik dan minat menghafal tinggi. Perolehan hafalan santri sebelum

³Abu Zakariya Sutrisno, *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*, Sukoharjo: Yayasan Hubbul Khair, (2018), hal. 17

⁴Ibu Nur Samsiah dan Ibu Inah di Ruang Kelas TPQ Nurul Hikmah Sampang pada 20 Desember 2022

menggunakan metode *talaqqi* yaitu santri hafal 2-8 surat berjumlah 6 santri, santri hafal 10-15 surat berjumlah 10 santri, dan santri hafal 16-22 surat berjumlah 6 santri. Menunjukkan bahwa jumlah hafalan yang diperoleh santri belum mencapai target yang ditetapkan oleh lembaga. Adapun kemampuan santri kelas Al-Qur'an dapat diketahui dari rata-rata hasil belajar pada semester 2 tahun ajaran 2021/2022 sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Nilai Rata-Rata Tes Lisan

Kelas	Jumlah Santri	Jumlah Nilai	Rata-Rata	Persentase Ketuntasan %
Al-Qur'an	22	1279	58,14	13,64

Dari data di atas, dapat diketahui rata-rata nilai pembelajaran seluruh santri kelas Al-Qur'an di TPQ Nurul Hikmah Sampang pada mata pelajaran menghafal Al-Qur'an masih dibawah nilai standar yang ditentukan oleh lembaga. Nilai kriteria ketuntasan minimal atau KKM yang ditentukan oleh lembaga adalah 76. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai tes lisan hafalan Al-Qur'an juz 30. Persentase jumlah santri yang tuntas pada penilaian observasi awal ini menunjukkan angka yang masih rendah.

Hal itu dikarenakan minimnya metode mengajar selama pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Guru mengajarkan menghafal langsung secara bersama-sama tanpa berhadapan dengan santri secara individu, santri belum menguasai ayat yang dibaca dengan hukum tajwid dengan benar, serta kaidah *makharijul huruf*. Hal tersebut menyebabkan hafalan santri

kurang tepat. Sebagian besar santri mengobrol dengan teman ketika guru mengajak santri menghafal secara bersama sehingga santri menjadi tidak fokus ketika pembelajaran menghafal. Oleh karena itu perlu adanya perubahan dan inovasi metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TPQ Nurul Hikmah Sampang.

Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, menurut Ratnasari dan Yosina metode *talaqqi* dirasa tepat untuk digunakan, terutama untuk anak-anak pendidikan anak usia dini sampai sekolah dasar. Karena memiliki kelebihan bahwa siswa semakin memahami kaidah ilmu *tajwid* ketika membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.⁵ Metode *talaqqi* adalah santri berhadapan langsung dengan guru, sehingga ketika seorang santri terdapat kesalahan dalam membaca Al-Qur'an atau menghafalkan Al-Qur'an, maka guru dapat dengan cepat memperbaiki bacaan santri yang salah dan santri dapat dengan segera memperbaiki kekeliruannya. Metode *talaqqi* merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa di TPQ Nurul Hikmah Sampang sekarang ini permasalahannya adalah bagaimana cara untuk meningkatkan kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an juz 30. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk mencari metode pembelajaran

⁵Ratnasari Diah Utami dan Yosina Maharani, "Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah", *Profesi Pendidikan Dasar*, Vol 5 (2), Desember 2018, hal. 188

⁶Syahid Robbani, Ahmad Muzayyan H, *Menghafal Al-Qur'an(Metode,Problematika, dan Solusinya Sembari Belajar Bahasa Arab)*, (Bandung: Mujahid Press, 2021), hal.7

menghafal Al-Qur'an Juz 30 yang tepat. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti di TPQ Nurul Hikmah Sampang dikarenakan di TPQ tersebut belum menerapkan metode *talaqqi*. Peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan metode *talaqqi* dan hasil kemampuan santri setelah menerapkan metode *talaqqi* .

Dengan demikian diharapkan setelah menggunakan metode *talaqqi* para santri dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an juz 30 dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan *makharijul huruf*. Sehingga dapat dikatakan para santri mampu menghafal Al-Qur'an juz 30 dengan baik dan benar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas maka dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini yaitu :

1. Bagaimana penerapan metode *talaqqi* di TPQ Nurul Hikmah Sampang Sempor Kebumen?
2. Bagaimana hasil kemampuan hafalan santri setelah penerapan metode *talaqqi* di TPQ Nurul Hikmah Sampang Sempor Kebumen?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui penerapan metode *talaqqi* di TPQ Nurul Hikmah Sampang Sempor Kebumen.
2. Mengetahui peningkatan hasil kemampuan hafalan santri setelah penerapan metode *talaqqi* di TPQ Nurul Hikmah Sampang Sempor Kebumen.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan agama Islam khususnya mengenai penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an juz 30 di TPQ Nurul Hikmah Sampang.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat jadi masukan agar menemukan pendekatan bimbingan yang lebih baik untuk para calon hafidz sehingga hafalan Al-Qur'an lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kemampuan menghafal santri dan tercapai keberhasilan proses belajar mengajar yang sesuai dengan harapan.

b) Bagi anak TPQ

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hafalannya

c) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendidik generasi yang beradab dan berakhlak mulia mengajarkan peserta didik membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

d) Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan tentang metode menghafal Al-Qur'an.

e) Bagi IAINU Kebumen

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, seluruh unsur IAINU Kebumen dapat termotivasi mempelajari Al-Qur'an sesuai kaidah hukum tajwid dan terus semangat meningkatkan pemahaman tentang Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia.